

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepak bola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat nasional dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua.

Dewasa ini permainan sepak bola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus, serta peran dari seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat. Berorientasi pada berbagai macam teknik dasar yang digunakan dalam permainan sepak bola, pemain bola harus mahir menendang bola dengan berbagai cara, hal ini tercermin dari gol yang tercipta ke gawang dalam permainan sepak bola sebagian besar merupakan hasil dari tendangan, pemain bola yang melakukan gol juga seringkali mendapatkan bola dari pemain lainnya yang melakukan mengumpan bola (*passing*) ke pemain yang menuju gawang.

Persepakbolaan di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Munculnya klub-klub sepak bola di berbagai daerah menunjukkan perkembangan sepak bola di Indonesia yang cukup baik dengan Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Pertandingan-pertandingan yang dilaksanakan oleh PSSI sangatlah memancing antusias dari seluruh daerah untuk ikut bersaing atau berkompetisi dalam dunia sepak bola di Indonesia. Klub-klub sepak bola di Indonesia begitu banyak, tak terhitung lagi jumlahnya mulai dari yang resmi maupun yang tidak mempunyai badan hukum sama sekali namun itu tidak mengurungkan niat para pecinta sepak bola untuk berkumpul dan membuat tim. Pembentukan klub-klub di daerah-daerah menunjukkan semangat dalam memajukan persepak-bolaan di Indonesia.

Persatuan Sepak Bola Indonesia Semarang atau PSIS Semarang adalah salah satu klub legendaris sepak bola yang bermarkas di kota Semarang, Indonesia dengan tempat berlatih dan bertanding di Stadion Jatidiri Semarang. Sejarah tim sepakbola kota Semarang telah berlangsung sejak lama ketika kota ini masih berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial. Yang pertama tercatat adalah tim sepakbola UNION yang berdiri tanggal 2 Juli 1911, Selanjutnya ada pula tim bernama *comite kampioens-wedstrijden Tionghoa (CKTH)* dengan gedung olahraga di wilayah Seteran.

Di kalangan penduduk pribumi, perkumpulan yang menonjol adalah *Tots Ons Doel (TOD)* yang didirikan pada 23 Mei 1928, Dalam perjalanannya *Tots One Doel* berganti nama menjadi *PS. Sport Stal Spieren (SSS)*, PS. SSS inilah yang kemudian menjadi cikal bakal PSIS Semarang. Pada tahun 1930 tim ini berganti nama menjadi *voetbalbond Indonesia Semarang (VIS)* yang berlatih di lapangan Karimata Timur. Setelah PSSI lahir pada 19 April 1930, *Voetbalbond Indonesia Semarang* berganti nama menjadi Persatuan Sepak bola Indonesia Semarang (PSIS).

PSIS Semarang adalah klub pertama di Liga Indonesia yang pernah menjadi juara Divisi Utama (1999) dan kemudian terdegradasi ke Divisi I pada musim berikutnya (2000). PSIS kemudian berhasil menjuarai kompetisi Divisi I nasional (2001), dan berhak berlaga kembali di kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia. PSIS Semarang juga tercatat sebagai klub ketiga yang pernah menjuarai Liga Perserikatan dan Divisi Utama Liga Indonesia, setelah Persib Bandung dan Persebaya Surabaya.

Untuk dapat mencapai kerjasama tim yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola. Semua pemain sepak bola harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola karena orang akan menilai sampai di mana teknik dan *skill* pemain dalam menendang bola, mengumpan bola, menyundul bola, menggiring bola dan menembakan bola ke gawang lawan untuk menciptakan gol. (Sukatamsi, 1984)

Agar pemain bola dapat bermain dengan baik dan berprestasi maka salah satu hal yang harus dimilikinya adalah teknik bermain sepak bola yang baik dan benar. Seorang pemain yang memiliki teknik dasar bermain sepak bola yang baik tentu akan memiliki teknik bermain yang baik pula dalam permainan bola tersebut.

Adapun teknik-teknik dasar yang pada umumnya dimiliki oleh seorang pemain sepak bola adalah teknik menendang (*shooting*), teknik menggiring (*dribbling*), teknik menyundul bola (*heading*), teknik mengoper bola (*passing*), teknik menghentikan bola (*stopping*), teknik merebut bola (*intercepting*), dan teknik dasar menyapu bola (*sliding tackle*).

Selain teknik diatas yang harus dikuasai, seorang pemain sepak bola juga harus menguasai teknik umpan silang (*crossing*), yaitu mengumpan bola ke rekan satu tim dalam pertandingan, umumnya bola diumpan dengan arah menyilang, atau juga disebut umpan silang kepada para penyerang. Setiap pemain idealnya memiliki kemampuan *crossing*. Pemain yang menguasai *skill* atau sering melakukan *crossing* adalah pemain yang memiliki mental menyerang karena *crossing* pada dasarnya digunakan untuk menyerang lawan dan membantu menciptakan gol.

Dalam permainan sepak bola, teknik *crossing* sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan. Penulis mengamati beberapa pemain PSIS Semarang banyak melakukan kesalahan dalam memberikan *crossing* atau *timing* yang tidak tepat saat melakukan *crossing*. Maka dari itu penulis ingin menganalisis tingkat keberhasilan *crossing* pada penyerang sayap PSIS Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan *crossing* (umpan silang) pemain *Winger* (penyerang sayap) PSIS Semarang sudah benar?
2. Di zona manakah *crossing* sering terjadi?
3. Bagaimana presentasi keberhasilan dan kegagalan pemain *Winger* (penyerang sayap) tim PSIS Semarang dalam melakukan keterampilan *crossing* (umpan silang)?

4. Apakah penerapan *crossing* pada tim PSIS Semarang sangat mempengaruhi perolehan angka dalam pertandingan?
5. Berapakah jumlah keberhasilan dan kegagalan *crossing* dalam pertandingan putaran pertama Liga 1 2019?
6. Di zona berapakah keberhasilan dan kegagalan tim PSIS Semarang paling sering menciptakan *crossing*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas agar permasalahan tidak meluas, sesuai dengan sasaran yang hendak di teliti untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian, maka penelitian hanya bertitik fokus pada keterampilan *crossing* dan analisa keberhasilan *crossing* penyerang sayap PSIS Semarang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah keberhasilan dan kegagalan *crossing* dalam pertandingan putaran pertama Liga 1 2019?
2. Di zona berapakah keberhasilan dan kegagalan tim PSIS Semarang paling sering menciptakan *crossing*?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini merupakan hasil yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Merujuk dari latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan, yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih

- a) Dapat menjadi informasi dan masukan dalam memberikan materi latihan *crossing* di dalam setiap sesi latihan.
- b) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan tim PSIS Semarang.
- c) Sebagai acuan pelatih untuk membuat program latihan *crossing* untuk kompetisi selanjutnya

2. Bagi Pemain

- a. Dapat menjadi acuan dan penerapan langsung dalam mengembangkan keterampilan teknik *crossing*.
- b. Dapat mengembangkan bakat pemain dalam melakukan teknik *crossing*.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan gambaran mengenai keterampilan teknik *crossing*.
- b. Sebagai sumber informasi untuk penelitian.